

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian adalah studi kasus yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri.<sup>68</sup> Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti

---

<sup>68</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, 51.

akan membuat deskripsi tentang gambaran objek yang diteliti secara sistematis, baik itu mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berbagai hal yang terkait dengan tema penelitian.

Menggunakan pendekatan kualitatif karena tidak ada perlakuan atau tindakan terhadap objek dan hanya berisi tentang gambaran atau uraian objek yang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa keadaan yang ada khususnya mengenai pelaksanaan layanan PAI dan bimbingan konseling dalam menangani kedisiplinan siswa di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>69</sup> Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak.

---

<sup>69</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) 87.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur tanggal 28 Juni 2019. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur yang berlokasi di Jln. Selomangkling, No. 2, Sukorame, Mojoroto, Kediri. Peneliti memilih lokasi ini karena menurut informasi yang peneliti dapatkan sekolah ini adalah salah satu sekolah negeri di Kediri yang ditunjuk sebagai sekolah yang berbasis militer. Sekolah militer merupakan sekolah yang mengutamakan kedisiplinan dan kemandirian siswa. Hal tersebut membuat peneliti lebih mudah memperoleh data yang sesuai, menjawab persoalan dan fenomena yang terjadi sesuai dengan fokus masalah yang diajukan.

### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan.<sup>70</sup> Menurut Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif, mengemukakan bahwa:

---

<sup>70</sup> Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 129.

“ sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.”<sup>71</sup>

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis atau lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.<sup>72</sup>

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi:

1. Guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan informasi tentang kedisiplinan siswa, kerjasama yang dilakukan dengan guru Bimbingan Konseling serta faktor apa yang menghambat dan mendukung dalam penerapan kerjasama yang dilakukan tersebut.
2. Guru Bimbingan Konseling untuk mendapatkan informasi tentang kedisiplinan siswa, tindakan yang dilakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa, kerjasama yang dilakukan dengan guru

---

<sup>71</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet. XII), 107.

Pendidikan Agama Islam, dan hal yang mendukung dan menghambat dalam menangani kedisiplinan siswa.

3. Siswa untuk mendapatkan informasi tentang kesadaran siswa terhadap sikap kedisiplinan, respon siswa terhadap kebijakan-kebijakan yang sudah diterapkan di sekolah, dan faktor penghambat dan pendukung siswa dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan yang diterapkan di sekolah.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa visi misi sekolah, data guru di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur, tata tertib SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur, foto-foto kegiatan guru PAI dan Bimbingan Konseling dalam menangani kedisiplinan siswa.

## **E. Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

### **1. Metode Observasi**

Metode observasi yaitu dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam peraturan alamiah.<sup>73</sup> Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data menyeluruh tentang kerjasama guru PAI dan Bimbingan Konseling dalam menangani kedisiplinan siswa di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur.

### **2. Metode Wawancara**

---

<sup>73</sup> Muhammad Yaumi, Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, Dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2014) 112.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>74</sup> Metode wawancara digunakan untuk mewawancarai informan dalam penelitian untuk mensinkronkan data yang diperoleh dengan pengamatan dan wawancara agar mendapatkan sumber informasi yang jelas.

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait kerjasama guru PAI dan Bimbingan Konseling dalam menangani kedisiplinan siswa di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur. Adapun informasinya antara lain:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam, untuk mendapatkan informasi tentang kedisiplinan siswa dan kerjasamanya dengan Bimbingan Konseling untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa dari segi spiritual dan sosial.
- b. Guru Bimbingan Konseling, untuk mendapatkan informasi tentang kedisiplinan siswa dan kerjasamanya dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa dari segi spiritual dan sosial.

---

<sup>74</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., 186.

- c. Siswa, untuk mendapatkan informasi tentang respon siswa dalam menjalankan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh sekolah yang harus mereka patuhi guna untuk mnrnubuhkan sikap disiplin siswa.
- d. Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan peroleham data dalam penulisan skripsi ini.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang dihimpun dan dipih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>75</sup> Metode ini digunakan untuk mengambil data yang terkait yaitu berupa: tata tertib sekolah, buku bimbingan konseling, angket guru Bimbingan Konseling untuk mengetahui kebutuhan siswa, cacatan pelanggaran siswa, kegiatan keagamaan dan sebagainya.

### **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan: “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi

---

<sup>75</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) 223.

pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.”<sup>76</sup>

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi:<sup>77</sup>

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008, Cet. 6) 335-336.

<sup>77</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) 85-89.



3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat yang relevan. Pengumpulan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan data yang objektif. Untuk memperoleh keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.<sup>78</sup>

Teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi data adalah penelitian menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara yang

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006) 241.

mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.<sup>79</sup> dan investigator (sumber) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Sehingga bisa dihasilkan keabsahan data tentang kerjasama guru PAI dan Bimbingan Konseling menangani kedisiplinan siswa di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Menurut Moleong ada empat tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam menangani kedisiplinan siswa di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur. Kerjasama yang dilakukan akan memberikan gambaran

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015) 83.

secara jelas tentang penanganan kedisiplinan siswa di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur.

3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitiandengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 47.